

BAB III METODE PENELITIAN

Secara garis besar, pendekatan studi sangatlah penting sebagai langkah sistematis dalam memperoleh catatan untuk impian yang diantisipasi dan kegunaan yang unik.¹ Untuk memperoleh tulisan penelitian dan dialog yang lengkap dan dapat menjamin hasil tersebut secara ilmiah, diperlukan suatu metode penelitian ilmiah dan siap untuk menyelidiki catatan-catatan yang mungkin diterima secara sistematis.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kumpulan fakta dan pengumpulan fakta, studi yang penulis gunakan adalah studi lapangan (*field research*) Apa yang diharapkan dengan menggunakan studi lapangan adalah studi di mana cara untuk mengumpulkan fakta-fakta pasokan dikumpulkan dari disiplin, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.² Dapat dilihat dari bentuk kajiannya, merupakan jenis Living Quran Studies, artinya kajian-kajian yang mengkhususkan diri pada kerumitan dikaitkan dengan tanggapan, persepsi, pengetahuan manusia yang positif terhadap Alquran atau buatan dari terjemahan Alquran.³

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan pola pikir yang bisa dipergunakan dalam membahas permasalahan yang ada.⁴ Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pendekatan dengan dua acara antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan sisi keilmuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut peneliti mendapatkan berbagai macam permasalahan, maka peneliti berinisiatif untuk menggunakan pendekatan dari segi keilmuannya:

1) Pendekatan Antropologis

Teknik yang dapat dijadikan acuan pisau penilaian dalam kajian Islam adalah teknik

¹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 3

² Sugiyo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 63.

³ Ulya, *Metode Penelitian TAFSIR*, (Kudus, Nora Enterprise, 2010), hlm. 19.

⁴ Abd Muin Salim, ed., *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 170.

antropologi. Kata antropologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani antropos yang berarti bahwa suatu wacana (di dalam perenungan penalaran). Era ini mengkaji kehidupan sosial, cara hidup dan perkembangan.

Secara terminologis, antropologi adalah pandangan tentang manusia dan subkulturnya. Tujuannya adalah untuk memberi manfaat pengetahuan tentang totalitas manusia sebagai bentuk organisme organik dan sebagai makhluk budaya. Dari konsekuensi pandangan ini, berkaitan dengan sifat-sifat manusia, sifat-sifat tertentu dalam subkultur mereka dapat diketahui.⁵

Sedangkan metode antropologi adalah suatu metode dalam menguraikan kajian melalui cara sarana mencari suatu bentuk latihan penafsiran yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Melalui metode ini, sarana interpretasi mana yang akan tampak lebih mengenal dan terhadap berbagai jenis masalah yang dihadapi melalui sarana manusia selain berusaha memberikan penjelasan dan menawarkan jawaban.⁶

2) Pendekatan Fenomenologi

Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, khususnya kata Pahainomenon yang artinya suatu gejala atau apa yang tampak dalam kesadaran kita. Secara operasional, fenomenologi adalah metode ilmiah dalam menganalisis fakta subjektif non-sekuler secara kolektif dengan pikiran, perasaan, ide, emosi, niat, pengalaman, dan beberapa hal yang berasal dari seseorang untuk diungkapkan dalam tindakan luar (fenomena). Oleh karena itu, metode fenomenologis dalam operasinya membutuhkan alat yang unik, bersama-sama dengan sejarah, filologi, arkeologi, sosiologi dan antropologi.

Teknik fenomenologis adalah teknik yang bertujuan untuk menawarkan klarifikasi yang jelas tentang sarana ritual atau upacara non sekuler yang

⁵ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam suatu pengantar dengan pendekatan Interdisipliner*, Cet. 1, (Bandung, Remaja Rosyadakarya, 2015), hlm. 67.

⁶ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 24.

mana. Pendekatan ini pada dasarnya ingin mengembangkan pengetahuan tentang kepuasan manusia dan menghubungkannya dengan keberadaan dan keberadaan manusia sebagai bentuk konteks.⁷

b. Pendekatan sisi Analisisnya

Peneliti ini menggunakan suatu metode dalam hal analisis, khususnya kualitatif. Metode ini pada dasarnya ingin menanamkan pengetahuan tentang kebanggaan manusia dan menghubungkannya dengan kehidupan dan kehidupan manusia sebagai bentuk konteks.⁸ Strategi kualitatif adalah strategi analitik yang dilakukan terus-menerus dari awal sampai akhir pembelajaran, penggunaan gaya berpikir induktif dan penilaian penyebabnya adalah untuk mencari gaya, makna, atau mungkin teori. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menawarkan bukti penilaian yang terkandung dalam bentuk narasi, yang telah disusun secara logis dan sistematis.⁹

B. Setting Penelitian

Penempatan tersebut terlihat pada tempat-tempat peribadatan yang dapat menjadi tempat berkumpulnya masyarakat sekitar untuk melakukan apeaman di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Pencipta memilih wilayah ini karena selain bersih Mendapatkan akses jalan, juga karena penulis termasuk ke dalam kecamatan yang identik dengan masyarakatnya. Selain itu, penulis juga ingin tahu tentang fenomena hiburan dalam Tradisi Apeman.

C. Subyek Penelitian

Dalam melihat sebuah penelitian tentu saja topik-topik panggilan untuk studi, yang seharusnya disini adalah beberapa topik sebagai cara untuk diambil untuk digunakan sebagai referensi dalam mengumpulkan catatan dalam studi. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang terkait dengan penelitian ini, khususnya gagasan syukur dalam Alquran dan implikasinya terhadap budaya Apeman di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Masalah pada tinjauan ini sebenarnya

⁷ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam suatu pengantar dengan pendekatan Interdisipliner*, hlm. 78.

⁸ Nurul Zuhriah, *Metodolog penelitian sosiologi dan pendidikan teori aplikasi*, Cet. 1, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 25.

akan menjadi sumber informasi atau pemberi bantuan, bagi Anda untuk secara substansial mempengaruhi keakuratan catatan yang diperoleh.

D. Sumber Data

Sumber Data statistik dalam studi adalah tantangan dari mana statistik diperoleh. Mengenai aset statistik pada penelitian ini, penulis mengklasifikasikan bentuk-bentuknya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari informan dari sumber pertama.¹⁰ Data primer tersebut merupakan sumber yang secara langsung memberikan kejelasan data kepada seorang yang mengumpulkan data.¹¹ Catatan nomor satu telah diterima dari manusia Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Dalam hal ini wawancara (interview) dengan responden dari jaringan Desa Kecapi yang memiliki kemampuan untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan pengambilan nama secara lisan yang telah diminta melalui peneliti (karena pewawancara).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah sumber data ulang rekaman yang diterima dari berbagai aset ulang dan tersedia dari tangan ke dua.¹² Penyediaan informasi adalah salah satu aset yang tidak tanpa penundaan menawarkan informasi dan mengumpulkan informasi.¹³ Informasi sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari dokumentasi, berbagai buku, penelitian sebelumnya, dan majalah yang isinya jelas dengan statistik yang terkait dengan penelitian ini, yang merupakan tambahan yang sangat bermanfaat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi Pengumpulan data adalah langkah berkualitas tinggi dalam memperoleh hasil penelitian, karena alasan utama penelitian ini adalah untuk mencapai rekor. Jika mereka sekarang tidak lagi

¹⁰ Ulya, *metode penelitian Tafsir*, hlm. 28.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 5, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

¹² Ulya, *Metode Penelitian TAFSIR*, hlm. 28

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 145.

memahami strategi seri catatan dengan baik, peneliti sekarang tidak akan lagi mampu mencapai catatan dan memenuhi persyaratan catatan yang harus diterapkan.¹⁴ Akurasi dalam memutuskan dan juga menyusun strategi dan peralatan seri catatan dapat secara signifikan mempengaruhi item studi. Dengan kata lain, strategi seri catatan dan izin peralatan untuk pemenuhan pemecah masalah yang sah dan dapat diandalkan dan dapat dirumuskan secara objektif.

Pada dasarnya bagian tengah dari sebuah studi adalah untuk mengumpulkan catatan. Catatan itu sendiri adalah fakta spesifik tentang kerumitan penelitian ini dicapai dalam banyak penelitian kualitatif dengan strategi seri catatan yang dicapai di bawah situasi herbal dan strateginya termasuk:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan statistik yang diterima melalui cara untuk mencapai pengamatan sistematis dari fenomena yang terkait dengan objek tujuan studi.¹⁵ Menurut Nawawi & Martini, tafsir adalah komentar dan pencatatan sistematis dari tinjauan terhadap berbagai faktor yang tampak dalam suatu gejala atau tanda dan gejala dalam suatu pokok penelitian.¹⁶ Dalam penggunaan metode observasi ini merupakan cara yang paling mudah dilakukan adalah menyelesaikan kumpulan informasi dengan tata letak komentar sebagai instrumen. Tata letak yang dikompilasi termasuk gadget dari suatu acara atau tindakan ini ditentukan melalui metode dengan tujuan untuk terjadi.

Dengan observasi sebagai alat rangkaian informasi ini dilakukan secara sistematis, bukan sekedar ucapan secara kebetulan. Dalam sebuah komentar, itu mil mencoba untuk melihat di balik kejadian sehari-hari namun jelas tanpa upaya terencana untuk mempengaruhi, mengatur, atau mengontrol informasi. Lakukan pengamatan sesuai dengan kenyataan, lukislah dengan kata-kata dengan cermat dan tepat kira-kira pada suatu peristiwa yang sedang diamati, dokumentasikan dan

¹⁴ Sugiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 104.

¹⁵ Ulya, *Metode Penelitian TAFSIR*, hlm. 34

¹⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

kemudian proses itu dalam konteks kerumitan yang sedang dipelajari secara ilmiah.¹⁷

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan statistik studi dengan bantuan penggunaan cara menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan studi penelitian kepada seorang yang tahu tentang objek penelitian tersebut bisa disebut dengan informan maupun responden.¹⁸ Perkumpulan antar manusia dengan tujuan mengganti data dan pemikiran melalui query dan solusi agar dapat memberikan kontribusi yang berarti Dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai rangkaian rekaman untuk menemukan masalah yang sedang dipelajari, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih dekat dari responden yang lebih dekat. Teknik pengumpulan realitas ini lebih besar terutama didasarkan sepenuhnya pada ulasan diri atau ulasan diri sendiri, atau setidaknya pada pemahaman dan keyakinan non-publik seseorang.¹⁹

Berdasarkan efek dari studi wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara dependen dan juga mengacu pada keadaan dimana seseorang mengajukan pertanyaan yang telah ditentukan dengan kelas solusi yang sangat terbatas untuk solusi setiap responden.²⁰ Dalam melakukan wawancara untuk mengundang pertanyaan, peneliti harus terlebih dahulu menentukan informan yang bisa menjadi subjek yang akan dibahas, memprovokasi dan membuka jalan cerita wawancara, dan melakukan alur wawancara. Pada akhir wawancara, peneliti seharusnya tidak lagi mengabaikan untuk terus-menerus memverifikasi esensi dari efek wawancara, dan menuliskan efek wawancara dalam catatan area.²¹

Seperti halnya wawancara antara peneliti dan masyarakat di Desa Kecapi, peneliti ingin terlebih dahulu menentukan informan yang akan diwawancarai, selain informan yang penulis memanfaatkan untuk dilihat kembali catatan yang berlaku dari efek pernyataan, masing-masing efek dari pernyataan

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 106.

¹⁸ Afiffudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 131.

¹⁹ Sugiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 114.

²⁰ Sedarmayati dan Syaifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju, 2008), hlm. 81.

²¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 36.

pemain dan pengamatan non-pemain. Wawancara ini terbukti kepada kepala desa, tokoh spiritual, dan warga sekitar Desa Kecapi yang khawatir dengan tradisi Apeman. Di waktu luang ini peneliti perlu mengumpulkan point of interest dari kerepotan yang akan dibahas, terbuka, perilaku dan dekat wawancara. Efek dari wawancara ini akan menuai catatan dari masalah yang diteliti melalui cara penulis.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah statistik di luar aktivitas. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya agung seseorang.²² Laporan ini juga akan meningkat dengan menggunakan strategi deklarasi dan wawancara untuk melemahkan penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan dokumentasi ini adalah untuk membantu dan membantu informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara mengenai sarana Tradisi Apeman bagi masyarakat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Validitas statistik dalam penelitian secara teratur ditekankan pada validitas dan reliabilitas statistik dan sebagai acuan kelayakan statistik. Definisi validitas dalam studi kualitatif adalah tingkat dedikasi statistik yang tidak berkisar antara statistik yang diperoleh atau diucapkan dengan bantuan peneliti dan statistik yang terjadi pada validitas item studi. Maka kepercayaan reliabilitas statistika dalam studi kualitatif adalah fakta yang bersifat jamak atau jamak, dinamis atau biasanya berubah-ubah, agar sesuatu yang teratur dan berulang-ulang tidak lagi tampak seperti semula.²³ Untuk menguji tentang keabsahan sebuah data penelitian bisa menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Penelitian Lapangan

Keabsahan fakta pada dasarnya ditentukan dengan bantuan penggunaan komitmen, partisipasi, dan keterlibatan peneliti secara intensif dan besar-besaran dalam ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti harus memperhatikan waktu sementara penelitian kualitatif dapat dihentikan. Jika peneliti percaya bahwa fakta-fakta yang dikumpulkan menjadi tidak lagi selalu sangat meyakinkan, tidak dapat diandalkan, maka peneliti ingin menambah waktu di

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 124.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 117-

dalam ruang observasi dan terus mengumpulkan fakta-fakta sesuai dengan fakta-fakta yang diantisipasi. Sekaligus mengkaji, menelaah, dan membaca semua informasi yang telah dikumpulkan.²⁴

2. Peningkatan Ketekunan

Salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan yaitu melalui wawancara maupun observasi secara unsur dan menyeluruh dan terus-menerus agar pemahaman tentang fakta dan kumpulan kegiatan menjadi sistematis. Untuk meningkatkan daya tahan penelitian, peneliti harus melakukan pengamatan kritis dan hati-hati dan mengenali elemen penelitian. Dalam penelitian, sangat penting untuk memperhatikan solusi agar dapat ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan catatan apa yang disukai jika jauh lebih penting untuk menyalin keahlian yang kesimpulannya diharapkan valid.²⁵

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan fakta dan catatan yang sesuai melalui cara penggunaan berbagai strategi referensi yang diinginkan, dengan maksud memiliki sesuatu yang berbeda catatan di luar fakta yang berlaku. Menurut Bachri cara untuk mendapatkan keabsahan arsip dapat menggunakan berbagai strategi sebagai berikut:

a. Teknik Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yaitu untuk menguji sejauh mana kebenaran catatan dan statistik yang telah diambil dari sumber catatan unik yang beragam, yang meliputi evaluasi konsekuensi wawancara yang diterima dengan pengamatan, antara statistik yang perlu disampaikan secara pribadi, dan evaluasi tentang catatan antara konsekuensi wawancara dan keragaman menyajikan catatan rekor.

b. Teknik Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu yaitu validasi fakta terkait dengan metode berkelanjutan mengubah kebiasaan hidup manusia, mengubah selama bertahun-tahun dan dengan contoh. Dalam memperoleh fakta dan informasi yang lebih benar,

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan*, 1 ed., Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 394.

²⁵ Saekan Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 95.

peneliti ingin melakukan pengamatan pada banyak kejadian, pada kejadian dan kondisi tertentu.

c. Teknik Triangulasi Peneliti

Itulah kegunaan banyak peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Setiap peneliti memiliki cara pribadinya dalam memakai sikap, referensi, dan persepsi yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa atau fenomena. Efek dari pengamatan ini mungkin juga berfluktuasi dalam berbagai fenomena saat ini.

d. Teknik Triangulasi Metode

Triangulasi Metode yaitu suatu cara untuk menguji kesesuaian statistik, triangulasi teknik dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan deret statistik ganda untuk mendapatkan statistik yang disukai dan informasi yang identik.²⁶ Dalam contoh ini ada banyak metode untuk menyelidiki sesuatu, termasuk wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara yang didukung melalui sarana kemauan pendekatan pernyataan semua melalui wawancara dengan nara sumber.²⁷

4. **Menggunakan Bahan Refrensi**

Penemuan statistik dalam suatu penelitian didukung dengan bantuan penggunaan berbagai dokumen. Statistik kelas satu, catatan yang diperoleh ingin ditulis ulang menjadi lebih benar dengan bahan referensi yang ideal. Enser sebagai seorang profesional yang pertama kali mengusulkan pada tahun 1975 perangkat lunak dan penggunaan referensi yang sesuai untuk meningkatkan kredibilitas statistik yang telah diperoleh secara tertulis, berfungsi sebagai: sebagai metode untuk mengatur adeques yang ditulis untuk fungsi penilaian di bawah model keahlian. Metode ini peneliti harus memperoleh referensi yang sesuai yang ditulis dengan menggunakan profesional di bidangnya dan mengatur ke titik fokus dan statistik yang diperoleh.²⁸

5. **Mengadakan Member Check**

Menurut bukunya, Muri Yusuf, member check adalah teknik pemeriksaan fakta yang diperoleh secara pasti kepada

²⁶ Mukhamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 95.

²⁷ Afiffudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 144.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan*, hlm. 397.

penyedia fakta. Tujuannya adalah untuk menemukan fakta-fakta di dalam studi yang diperoleh untuk membentuk apa yang diberikan melalui sarana karakter sumber daya yang berguna bagi peneliti. Kredibilitas fakta yang telah terkumpul dianalisis, dan teknik kategorisasi dilakukan, dan keakuratan kesimpulan dapat diuji ulang dengan menggunakan individu atau kelompok yang berbeda, dari mana fakta dan fakta unik telah dikumpulkan. Ujian anggota dilakukan secara resmi dan informal dan secara berkelanjutan.²⁹

G. Teknik Analisa Data

Evaluasi Analisis data dengan bantuan penulis menggunakan penelitian ini, secara sistematis data hasil observasi, wawancara dan studi yang berbeda dengan tujuan pengetahuan yang lebih tinggi tujuan studi dan menawarkan temuan informasi yang berbeda. Dari informasi yang diperoleh, selanjutnya diolah penggunaan metode evaluasi garis besar. Dengan metode ini, peneliti memanfaatkan untuk meneliti informasi penggunaan dialog transfer dari konsep ide populer ke kesimpulan tertentu.

Yang dimaksud dengan metode evaluasi informasi adalah suatu sistem untuk menyusun urutan informasi, menyusunnya ke dalam pola, kategori, dan perangkat deskripsi yang mendasar. Informasi yang diperoleh dapat berupa catatan subjek, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.³⁰

Metode evaluasi fakta yang akan digunakan oleh peneliti adalah evaluasi fakta sebelum, selama dan sesudah sektor. Evaluasi data sebelumnya ke sektor adalah evaluasi yang dilakukan melalui cara peneliti atas fakta-fakta yang dihasilkan dari studi awal, atau fakta sekunder, dengan tujuan yang akan digunakan untuk menentukan rute fokus studi. Kemudian evaluasi fakta sekaligus di dalam disiplin dilakukan pada saat pengumpulan fakta. Namun, jika hasil dari evaluasi solusi tidak tingkat pertama, peneliti akan mengambil inisiatif untuk mempertahankan pertanyaan sekali lagi ke tingkat yang pasti dan mendapatkan fakta yang disukai dan tingkat pertama.³¹ Analisis data setelah dilapangan, di sini ada tiga cara yang penulis gambarkan, sebagai berikut:

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan*, hlm. 396.

³⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 336-337

1. Reduksi Data

Ada banyak informasi atau catatan yang diperoleh melalui cara peneliti, tetapi mereka semua tidak selalu diinginkan atau memiliki kontribusi penelitian mereka sendiri, sehingga diperlukan penurunan informasi dari penelitian mereka. Metode diskon data meringkas, memutuskan hal-hal utama, dan mengklasifikasikan informasi agar tidak tercampur.³² Statistik yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efek pengamatan dan wawancara dan juga dapat mempermudah untuk menemukan statistik yang lebih sesuai jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi arsip, langkah selanjutnya adalah memberikan arsip. Dalam penelitian kualitatif, penyajian arsip merupakan suatu kepentingan dalam merangkai untuk memberikan arsip dari efek-efek suatu penelitian. Penyajian arsip dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kelas dan sejenisnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan oleh peneliti dalam menyampaikan catatan adalah teks naratif. Hal ini memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari catatan singkat dan dapat merencanakan gerakan selanjutnya jika tampaknya ada catatan yang tidak lengkap.³³

3. Verifikasi Data

Tingkat yang tersisa dalam evaluasi arsip adalah menarik kesimpulan yang didasarkan sepenuhnya pada arsip yang diperoleh setelah melakukan sedikit diskon arsip dan presentasi arsip. Kesimpulan di sini mungkin dalam bentuk kesimpulan sementara atau kesimpulan terakhir.³⁴

Kesimpulan akhir dari studi kualitatif adalah temuan-temuan baru yang dulunya tidak ada lagi, hasilnya bisa berupa garis besar atau foto sebelumnya tidak begitu bersih dan setelah penelitian diprediksi lebih jelas.

³² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 157

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 341

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345